

PROCEEDING

26 Maret 2022

SEMINAR NASIONAL

"Kedaulatan dan Keamanan Pangan Berbasis Bisnis"



Dipublikasikan Online Pada:
Pattimura Proceeding:
Conference of Science and
Technology

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DPD HIMPUNAN ALUMNI IPB MALUKU

“Kedaulatan dan Keamanan Pangan Berbasis Bisnis”

Ambon, 26 Maret 2022

Diterbitkan oleh Universitas Pattimura
@Hak Cipta dilindungi Undang-undang

e-ISSN: 2829-3770

DOI issue: <https://doi.org/10.30598/PattimuraSci.2022.HAIPBMAL>

Dipublikasikan online pada:

Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology

Terindeks oleh:



September 2022

Tim Prosiding

Editor:

Dr. Ir. Welem Waileruny, M.Si (Ketua)
Dr. Pieter Agustinus Riupassa, S.Si M.Si (Wakil Ketua)
Dr. Risyart Alberth Far-Far, S.P M.Si (Anggota)
Marlin Chrisye Wattimena, S.Pi M.Si (Anggota)
Yopi Andry Lesnussa, S.Si M.Si (Anggota)

Design Cover:

Taufan Talib, S.Pd M.Si
Ukuran: 29,7 x 21 cm

Reviewer:

1. Dr. Ir. George S. J. Tomatala, M.Si
2. Dr. Ir. Delly D. P. Matratty, M.Si
3. Dr. Ir. Welem Waileruny, M.Si
4. Dr. Ir. Betsy J. Pattiasina, M.Si
5. Dr. Ir. Christoffol Leiwakabessy, M.Si
6. Dr. Vita N. Lawalata, S.P M.Si
7. Dr. Debby V. Pattimahu, S.Hut M.Si
8. Dr. Marthina Tjoa, S. Hut, MP

Keterangan Gambar Latar Cover:

Foto “Jembatan Merah Putih” – sebuah ikon infrastruktur Kota Ambon sebagai beranda masuk-keluar Provinsi Maluku, tampak foto dari udara diambil dari arah Timur jembatan. Pembangunan jembatan ini digagas sejak 1995 oleh Karel Alberth Ralahalu, mulai dibangun 17 Juli 2011, dan diresmikan oleh Presiden RI Bpk. Ir. Joko Widodo pada tanggal 4 April 2016, dengan APBN senilai Rp.779,2 miliar. Adalah jembatan yang melintas arah Selatan-Utara menghubungkan Desa Galala di Kecamatan Sirimau ke Desa Poka di Kecamatan Teluk Ambon, sepanjang 1.140 m dan lebar 22,5 m. Kapal dengan tinggi kurang dari 34 m dapat melintas di bawahnya. Jembatan ini telah menyingkat waktu tempuh dari Pusat Kota Ambon ke Bandara Internasional Pattimura di Laha, hanya kurang dari 30 menit. Termasuk, memudahkan akses ke Kampus Poka Universitas Pattimura di Jl. dr Johannes Leimena, dan akses ke RSUP dr Johannes Leimena di Jl. Mr. Chr. Soplanit, serta terutama akses ke Kecamatan Leihitu dan Leihitu Barat di Kabupaten Maluku Tengah.

Kata Pengantar

Prosiding ini disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL yang bertemakan **Kedaulatan dan Keamanan Pangan Berbasis Bisnis** yang dilaksanakan Tanggal 26 Maret 2022, di Hotel Manise, Ambon. Penyelenggaraan seminar dimaksudkan untuk memberikan kontribusi pemikiran ilmiah yang konstruktif bagi pemerintah dan pelaku kepentingan lain sebagai upaya pencapaian tujuan Pembangunan Nasional sesuai Tema. Pemikiran-pemikiran ilmiah dalam seminar ini dijamin dari para peneliti, penyuluh serta pengalaman pelaku utama dan pelaku usaha.

Tujuan seminar ini perlu dibingkai dengan modal kemitraan di antara berbagai pihak terkait. Oleh karena itu pikiran dan pengalaman dari pihak terkait sangat diperlukan dalam rangka merumuskan kebijakan-kebijakan menuju Keamanan dan Kedaulatan Pangan di Indonesia terlebih khusus di Maluku berbasis bisnis.

Kegiatan Seminar Nasional diikuti peserta yang terdiri atas pakar, peneliti, penyuluh, perguruan tinggi, Pemerintah Daerah dan praktisi di bidang Pertanian maupun Perikanan.

Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada Gubernur Maluku yang telah memberikan arahan dan pandangan terkait dengan pentingnya kedaulatan dan keamanan pangan khususnya di Provinsi Maluku. Penghargaan dan terima kasih juga kepada para narasumber istimewa kepada Prof. Dr. Ir. Arif Satria selaku Rektor IPB yang memberi pembobotan tentang pengembangan agromaritim di Provinsi Maluku di era otonomisasi dan juga kepada Dr. Ir. Audy Joinaldy, SPt, MSc, MM, IPM, ASEAN Eng atas paparannya tentang membangun bisnis di wilayah kepulauan. Juga kepada Prof. Dr. Ir. Debby Selano, M.Sc atas paparannya terkait dengan pengembangan perikanan di Provinsi Maluku dalam menunjang keamanan dan kedaulatan pangan.

Selanjutnya kepada para penulis dan editor serta pelaksana seminar nasional ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas hasil penelitian dan pemikiran, sejak seminar hingga tersusunnya prosiding, semuanya berlangsung dengan baik.

Akhir kata, semoga prosiding ini bermanfaat khususnya dalam mensukseskan Program Lumbung Ikan Nasional di Provinsi Maluku. Bilamana dijumpai ada kekurangan dalam naskah ini, sudilah kami dapat dimaklumi, untuk menjadi catatan perbaikan mendatang.

Ambon, Nopember 2022

DPD Himpunan Alumni IPB Maluku

Dr. Ir. G.S.J. Tomatala, M.Si (Ketua)

Kepanitiaian Seminar Nasional DPD HA IPB Maluku

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 04/SK/DPD.Mal/HA IPB/I/2022
Tentang
PENGANGKATAN PANITIA PELAKSANA RAKER DAN SEMINAR
NASIONAL/WEBINAR TAHUN 2022

Pengurus DPD HA IPB Maluku

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyusun program kerja DPD HA IPB Maluku Tahun 2022 perlu dilakukan melalui RAKER.
2. Bahwa DPD HA IPB Maluku berkewajiban membangun jejaring bersama pemerintah dan stakeholder lain dalam menjawab berbagai permasalahan di masyarakat sekaligus memberikan kontribusi pemecahannya melalui pandangan Ilmu Pengetahuan yang pelaksanaannya melalui Seminar Nasional atau Webinar seiring dengan pelaksanaan RAKER Tahun 2022.
3. Bahwa untuk melaksanakan point 1 dan 2 perlu mengangkat Panitia pelaksana yang ditetapkan dengan surat keputusan.
4. Bahwa Panitia dalam melaksanakan tugasnya selalu berkoordinasi dengan pengurus Harian DPD HA IPB Maluku.
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar (AD) Himpunan Alumni IPB
2. Anggaran Rumah Tangga (ART) Himpunan Alumni IPB
3. Surat Keputusan DPP HA IPB No 77/SK/DPP HA IPB/X/2021 tentang pengangkatan Pengurus Daerah HA IPB Maluku Periode 2021-2025.
- Memperhatikan Hasil rapat-rapat pengurus terbatas dan pengurus lengkap DPD HA IPB Maluku.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU

Keputusan Ketua DPD HA IPB Maluku Nomor: 04/SK/DPD.Mal/HA IPB/I/22 tentang Pengangkatan Panitia Pelaksana RAKER DPD HA IPB Maluku dan Seminar Nasional/Webinar Tahun 2022

KEDUA

Struktur Panitia sebagaimana tertuang dalam lampiran surat keputusan ini merupakan satu kesatuan tidak terpisah dari Surat Keputusan ini.

KETIGA

Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ditemukan terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Ambon pada Tanggal 31 Januari 2022

Dewan Pengurus Daerah
HA IPB Maluku

Dr. Ir. G. S. J Tomatala, M.Si

K e t u a

Dr. Ir. W. Waileruny, M.Si

S e k r e t a r i s

Tentang
PENGANGKATAN PANITIA PELAKSANA RAKER DAN SEMINAR
NASIONAL/WEBINAR TAHUN 2022

Dewan Pengarah : 1. Dr. Ir. G.S.J Tomatala, M.Si (Ketua DPD HA. IPB Maluku)
2. Dr. Ir. W. Waileruny (Sekretaris DPD HA. IPB Maluku)

Ketua Dr. Debby V. Pattimahu, S.Hut, MSi
Wakil Ketua Dr. Ir. Christoffol Leiwakabessy, MSi
Sekretaris Dr. Marlyn C. Wattimena, SPi, M.Si
Wakil Sekretaris Dr. Ir. Rosniyati Suwarda, MSi
Bendahara Dr. Marthina Tjoa, S.Hut, MP

SEKSI-SEKSI

Seksi Acara 1. Dr. Ir. Delly D. P. Matruty, MSi Ketua
2. Dr. Adrien Jems A. Unitly, S.Si. M.Si Anggota
3. Dr. Ir. Inta Damanik, MSi
4. Dr. Ir. Yolanda M. T. N. Apituley, MAppSc
5. Stani R. Siahainenia, SPi, MSi
6. Yamres Pakniany, S.Th, MSi
7. Selfi Sangadji, SPi, MSi

Seksi Sekretariat & Komunikasi (IT), Dokumentasi 1. Dr. Pieter A. Riupassa, SSi, MSi Ketua
2. Ir. J. Parera, MSi. Anggota
3. Dr. Ir. Edizon Jambormias, MSi
4. Dr. Ir. Dionisius Bawole, M.Si
5. Rajab, S.Pt. MSi
6. Frederik W. Ayal. S.Pi, M.Si

Seksi Usaha Dana 1. Dr. Ir. Rein E. Senewe, MP Ketua
2. Dr. Izaak T Matitaputty, SE, MSi Anggota
3. Dr. Ir. Cindy R.M. Loppies, M.Si
4. Dr. Ir. Venda J Pical, M.Si
5. Dr. Jusmi D. Putuhena, S.Hut, M.Si.
6. Dr. Vita Lawalatta, SP, MSi
7. Aryanto Boreel, S.Hut, M.Si
8. Marchiavel Moniharapon, S.Pt. M.Si
9. Dr. Stephen F.W. Thenu, SP. MSi.

Seksi Perlengkapan, Akomodasi, Transportasi 1. Dr. Risyart A. Far Far, SP, MSi Ketua
2. Dr. Ir. Raja B.D Sormin, M.Si Anggota
3. Christian Pattipeilohy, SPi, MSi
4. Dr. Paulus M. Putileihalat, SP, M.Si.
5. Dr. Herman Siruru, S.Hut, MSc
6. Dr. Ir. Frederika S. Pello, M.Si

Seksi Konsumsi

- | | |
|--|---------|
| 1. Wunuhalono H.E.D. Dahoklory, SPi, MSi | Ketua |
| 2. Dr. Anneke Pesik, S.P. M.Si | Anggota |
| 3. Ir. G.H Augustyn, M.Si | |
| 4. Ir. R. Bremer, M.Si | |
| 5. Ir. Meity L. Hehanussa, MSi. | |
| 6. Dr. Ir. Betty Sahetapy, MP | |
| 7. Novianty C Tuhumury, S.Pi, M.Si | |

Ditetapkan di Ambon pada Tanggal 31 Januari 2022

Dewan Pengurus Daerah

HA IPB Maluku

Dr. Ir. G.S.J Tomatala, M.Si
K e t u a

Dr. Ir. W. Waileruny, M.Si
S e k r e t a r i s

Daftar Isi

	Halaman
Cover	i
Tim Prosiding	ii
Kata Pengantar	iii
Kepanitiaaan Seminar Nasional DPD HA IPB Maluku	iv
Daftar Isi	vii
GENDER DAN KETAHANAN PANGAN PADA MASYARAKAT PESISIR KOTA AMBON Venda Jolanda Pical, Dortje L. Y. Lopulalan	1
HEMATOLOGI IKAN NILA (<i>Oreochromis niloticus</i>) DARI WADUK OLIGOTROFIK DAN EUTROFIK Diana Arfiati, Rizky Kusma Pratiwi, Zakiyyah Nur Inayah	8
PENGARUH PKG SERASAH KAMPUS UNPATTI DAN LIMBAH PERTANIAN TERHADAP FISIKO-KIMIA TANAH DAN HASIL JAGUNG (<i>Zea mays</i>L.) DI ULTISOL Maimuna La Habi, Muhammad Riadh Uluputty, Aminudin Umasangaji	12
KAJIAN KARAKTERISTIK MORFOLOGI PISANG TONGKA LANGIT DI KOTA AMBON PROVINSI MALUKU Marlita H. Makaruku, Anna Y. Wattimena, Vilma L. Tanasale, Jeanne I. Nendissa	23
IDENTIFIKASI JENIS GULMA PADA AREAL PERTANAMAN KELAPA DI DESA HATIVE BESAR Vilma L. Tanasale, Nureny Goo, Marlita H. Makaruku, Anna Yuliana Wattimena	28
KARAKTER MORFOLOGI TIGA KLON UBI JALAR DI MALUKU Anna Y. Wattimena, Reny Tomaso, Marlita H. Makaruku, Vilma L. Tanasale, Martha Amba	36
MORFOMETRIK LAMUN <i>Cymodocea rotundata</i> DI PESISIR PANTAI TANJUNG TIRAM, POKA, TELUK AMBON DALAM Jessico Hendrick Sermatang	41
KECENDERUNGAN PERKEMBANGAN KOTA AMBON: DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN PESISIR TELUK AMBON DAN KERENTANANNYA TERHADAP BAHAYA TERKAIT DENGAN KENAIKAN MUKA LAUT Wahyu Budi Setyawan, Wempi Barends, Ahmad Ainarwowan, Dominggus Polnaya	50
SISTEM KOMUNIKASI PENGEMBANGAN PANGAN LOKAL DI PROVINSI MALUKU (KASUS PANGAN LOKAL ENBAL DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA) Risyard Alberth Far Far, Lydia Maria Ivakdalam, George S. J. Tomatala	63
PERAN MASYARAKAT DESA DALAM MELESTARIKAN HUTAN DI NEGERI SAUNULU KECAMATAN TEHORU KABUPATEN MALUKU TENGAH Nova S Tuwael, Jusmy D. Putuhena, B. B. Seipalla	75
PENANGKAPAN TUNA MADIDIHANG (<i>THUNNUS ALBACARES</i>) DENGAN PANCING ULUR OLEH NELAYAN KECAMATAN AMAHAI KABUPATEN MALUKU TENGAH Stany R Siahainenia, Ruslan Tawari, Haruna, Jacobus Paillin, Rifan Dikromo	84

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI POLA KONSUMSI IKAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KABUPATEN BURU SELATAN	92
Rahma Amaliyah Borut, Yolanda M. T. N Apituley, Johanis Hiariey, Dionisius Bawole	
EKSPLOITASI CUMI-CUMI DI PERAIRAN SELATAN PULAU AMBON	99
Welem Waileruny, Ketswin Pattirousamal, Delly D. P. Matratty, Antony Saklaresy	
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN MANGROVE BERKELANJUTAN DI DUSUN MASIKA JAYA	109
Debby V. Pattimahu, Fanny. Soselissa, Terezia V. Pattimahu	
DETERMINAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM DI KOTA AMBON	114
Restia Christianty, Teddy Christianto Leasiwal	
MODAL SOSIAL DAN KEBERLANJUTAN PEMANFAATAN LAHAN HUTAN UNTUK PENGELOLAAN DUSUNG	119
Marthina Tjoa, George S. J. Tomatala, Iskar	
KUALITAS MANUSIA MENUJU SATU ABAD GEREJA PROTESTAN MALUKU	124
John Ruhulestin	
KESADARAN LITERASI DIGITAL: PELUANG, TANTANGAN DAN KERENTANANNYA BAGI KOMUNITAS LAUT-PULAU (Suatu Pemikiran)	135
Pieter Agusthinus Riupassa, Anneke Pesik	

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI POLA KONSUMSI IKAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KABUPATEN BURU SELATAN

Factors Affecting Fish Consumption Patterns of Fishermen Households in South Buru Regency

Rahma Amaliyah Borut¹, Yolanda M. T. N. Apituley^{2*}, Johanis Hiariey³, Dionisius Bawole⁴
^{1 2 3 4} Prodi Agrobisnis Perikanan, Universitas Pattimura, Ambon

* E-mail: yolanda.apituley@fpik.unpatti.ac.id | DOI: <https://doi.org/10.30598/PattimuraSci.2022.HAIPBMAL.92-98>

Abstrak. Masnana merupakan salah satu desa di pesisir Kabupaten Buru Selatan yang sebagian besar penduduknya adalah nelayan dan sering berhadapan dengan berbagai problematika kehidupan, seperti keterbatasan modal maupun iklim yang tidak teratur dan susah diprediksi sehingga memengaruhi produksi. Iklim yang tidak teratur ini akan memengaruhi tingkat pendapatan dan mengakibatkan ketidakseimbangan pola konsumsi mereka. Tujuan penelitian ini: 1) Menggambarkan pola konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana Kabupaten Buru Selatan, 2) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana Kabupaten Buru Selatan. Metode dasar penelitian ini adalah survey. Metode pengambilan sampel yaitu *exhaustive sampling* atau *sampling jenuh*. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan di Desa Masnana setiap harinya mengkonsumsi ikan dengan jumlah yang bervariasi. Tingkat konsumsi ikan tertinggi adalah lebih besar dari 1000 gram (1 kg) setiap harinya dengan rumah tangga yang beranggotakan 5-6 orang, sedangkan tingkat konsumsi ikan terendah adalah kurang dari 300 gram (0,03 kg) setiap harinya dengan rumah tangga yang beranggotakan 2 orang. Jika dihitung per tahun maka tingkat konsumsi ikan paling rendah 34 kg/kapita/tahun dan tertinggi 66 kg/kapita/tahun. Dengan demikian tingkat konsumsi ikan pada sebagian rumah tangga nelayan di Desa Masnana telah melewati rata-rata kebutuhan ikan masyarakat Indonesia dan sebagian belum. Faktor-faktor yang memengaruhi pola konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana adalah pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga

Kata kunci: konsumsi ikan, nelayan, rumah tangga

Abstract. Masnana is one of the villages in the coastal area of South Buru Regency where most of the residents are fishermen. The community often face various life problems, such as limited capital and irregular and unpredictable climate that affects production. This condition affects their income level and results in an imbalance in the consumption pattern. The aims of this study: 1) Describe the fish consumption patterns of fishermen's households in Masnana Village, South Buru Regency, 2) Analyze the factors that influence the level of fish consumption of fishermen's households in Masnana Village, South Buru Regency. The basic method of this research is a survey and the sample is taken by exhaustive sampling method. The data were analyzed qualitatively descriptively and quantitatively using multiple linear regression analysis. The results showed that fisherman households in Masnana Village consumed varying amounts of fish every day. The highest level of fish consumption is greater than 1000 grams (1 kg) per day with a household of 5-6 people, while the lowest level of fish consumption is less than 300 grams (0.03 kg) per day with a household of 2 people. If calculated per year, the lowest level of fish consumption is 34 kg/capita/year and the highest is 66 kg/capita/year. Thus the level of fish consumption in some fishing households in Masnana Village has exceeded the average fish needs of the Indonesian people and some have not. The factors that influence the fish consumption patterns of fishermen's households in Masnana Village are household income and the number of household members.

Keywords: fish consumption, fishermen, household

1. PENDAHULUAN

Maluku merupakan salah satu provinsi di bagian timur kepulauan Indonesia yang memiliki luas wilayah secara keseluruhan 712.480 km², terdiri dari lautan 658.296 km² dan daratan 54.184 km². Angka tersebut menunjukkan bahwa sekitar 90% wilayah Maluku adalah lautan dengan potensi sumberdaya perikanan sebesar 1,62 juta ton/tahun (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku 2018). Besarnya potensi perikanan dan kelautan ini seringkali tidak berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan nelayannya. Nelayan sering dilihat sebagai bagian kelompok masyarakat miskin, yang didukung oleh kenyataan bahwa struktur usaha perikanan tangkap sejauh ini memang masih didominasi oleh usaha skala kecil. Nelayan yang tergolong miskin masih tradisional dengan keterbatasan kapasitas penangkapan baik penguasaan teknologi, metode penangkapan, maupun permodalan. Masalah kemiskinan juga disebabkan adanya ketimpangan pemanfaatan sumberdaya ikan (Zebua *et al.* 2017).

Salah satu penyebab masalah kemiskinan pada nelayan adalah pendapatan yang tidak menentu (berfluktuasi), karena pekerjaannya bergantung pada kondisi iklim (cuaca). Tidak setiap hari nelayan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya karena pendapatan yang tidak tetap, sehingga berpengaruh pada konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang berfluktuasi ini tidak sebanding dengan pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari yang sangat banyak, baik kebutuhan pangan maupun non pangan (Ismuh 2019).

Kebutuhan pangan masyarakat merupakan kebutuhan setiap anggota rumah tangga terhadap pangan yang bertujuan memantapkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga sehingga memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Secara rata-rata, pola konsumsi masyarakat masih kekurangan protein namun berlebihan karbohidrat. Upaya untuk mencukupi kebutuhan protein sehari-hari adalah mengkonsumsi ikan (Hadju, dkk., 1998 dalam Suryati 2008), yang selain mudah diperoleh juga harganya terjangkau. Ikan mengandung protein (16-24%), lemak (0,2-2,2%), air (56-80%) dan mineral (2,5-4,5%) (Susanto, 2006 dalam Agustina 2014).

Masnana merupakan salah satu daerah pesisir yang berada di Kabupaten Buru Selatan, dimana sebagian mata pencarian penduduknya adalah nelayan. Kelompok ini merupakan salah satu komunitas yang sering berhadapan dengan berbagai problematika kehidupan, seperti modal yang sedikit yang memengaruhi produksi maupun iklim yang tidak teratur dan susah diprediksi. Iklim yang tidak teratur ini akan memengaruhi tingkat pendapatan mereka, hal tersebut menjadikan ketidakseimbangan pola konsumsi masyarakat nelayan. Selain itu juga menurut salah seorang nelayan di Desa Masnana, bahwa banyaknya anggota rumah tangga yang ada dalam suatu keluarga tentunya akan banyak pengeluaran yang akan dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi mereka. Dalam pemenuhan konsumsi ikan kebanyakan ibu dalam rumah tangga nelayan tidak mengetahui manfaat dan kandungan gizi dari mengkonsumsi ikan. Padahal tingkat konsumsi seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi seseorang.

Penelitian ini bertujuan (1) Menggambarkan pola konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana Kabupaten Buru Selatan, 2) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana Kabupaten Buru Selatan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner dan observasi terhadap rumah tangga nelayan seperti umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan pola konsumsi ikan rumah tangga nelayan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen atau literatur-literatur serta bahan bacaan yang berhubungan langsung dengan pola konsumsi ikan rumah tangga nelayan.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Masnana Kabupaten Buru Selatan pada Bulan September 2020

2.3 Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel diambil berdasarkan metode *sampling* jenuh. Hal ini didasarkan pada pertimbangan jumlah populasi yang kurang dari 30 orang, sehingga semua anggota populasi dijadikan

sampel. Jumlah populasi rumah tangga nelayan di Desa Masnana sebanyak 25 unit, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 25 orang yang dikhususkan pada ibu rumah tangga nelayan. Diasumsikan bahwa ibu rumah tangga yang mengetahui pola konsumsi keluarga sehari-hari.

2.4 Metode Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif berupa karakteristik responden (umur, tingkat pendidikan dan tanggungan keluarga) dan pola konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pola konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana Kabupaten Buru Selatan. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* dan *SPSS 25*. Formula regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Log } Y = a + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah konsumsi ikan (Gram/bulan)

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bulan)

X₂ = Jumlah anggota rumah tangga (Orang)

X₃ = Umur ibu rumah tangga (Tahun)

X₄ = Pendidikan ibu rumah tangga (Tahun)

e = Kesalahan prediksi/error.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Umur Kebanyakan responden berada pada kisaran umur 20-39 tahun, yaitu 14 orang (56%), kemudian 10 orang (40%) berada pada kisaran 40-59 tahun dan yang paling sedikit pada kisaran umur ≥ 60 tahun sebanyak 1 orang (4%).

Pendidikan Tingkat pendidikan kebanyakan responden adalah SD dan SMP, masing-masing sebanyak 8 orang (32%). Enam atau 24% responden berpendidikan SMA dan dua responden (8%) berpendidikan Sarjana dan hanya 1 orang atau 4% yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan.

Jumlah Anggota Rumah Tangga Jumlah anggota rumah tangga responden bervariasi. Sebanyak 11 responden (44%) memiliki anggota keluarga <4 orang dan sisanya (56% responden) memiliki anggota keluarga >4 orang. Semakin banyak anggota rumah tangga, semakin banyak pula jenis dan jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi.

3.2 Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Masnana Kabupaten Buru Selatan

Tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat ditunjukkan melalui pola konsumsinya. Pengertian kemakmuran yang dimaksudkan adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang maka semakin miskin. Itu artinya, seseorang harus mempunyai pendapatan agar dapat mengkonsumsi sesuatu, dan tingkat konsumsinya sangat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan (Ghalia, 2001 *dalam* Carera, 2017). Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang atau jasa.

Tabel 1. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Masnana

No.	Pendapatan (Rp/bln)	Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	Persentase (%)
1	< Rp. 1.000.000,	-	
2	Rp. 1.000.000, - Rp. 2.000.000,	9	36,00
3	Rp. 2.050.000, - Rp. 3.000.000,	10	40,00
4	Rp. 3.050.000, - Rp. 4.000.000,	4	16,00
5	Rp. 4.050.000, - Rp. 5.000.000,	1	4,00
6	> Rp. 5.000.000,	1	4,00
	Total	25	100,00

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Pendapatan rumah tangga/keluarga nelayan merupakan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan perikanan (Suryani, 2012 *dalam* Wugaje *et al.* 2017). Pendapatan rumah tangga nelayan ini terbagi menjadi pendapatan suami (kepala keluarga) dan pendapatan anggota keluarga lainnya seperti istri, anak ataupun sanak saudara. Dari hasil wawancara, pendapatan sebagian besar rumah tangga nelayan responden berasal dari pekerjaan pokok kepala rumah tangga yaitu nelayan, dan digunakan untuk menghidupi keluarga sehingga kebutuhan dasar maupun kebutuhan tambahan dapat terpenuhi. Pada akhirnya pola konsumsi rumah tangga nelayan Desa Masnana tergambarkan dari kemampuan nelayan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Banyak faktor turut memengaruhi pendapatan yang diperoleh setiap nelayan dari melaut seperti harga ikan, pengalaman, musim dan tenaga atau umur.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak sepuluh responden mempunyai pendapatan rumah tangga per bulan Rp. 2.050.000, - Rp. 3.000.000, dan sembilan responden memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.000.000, - Rp. 2.000.000. Hanya satu atau 4% responden yang memiliki pendapatan Rp. 4.050.000, - Rp. 5.000.000, dan > Rp. 5.000.000,. Setiap rumah tangga nelayan mengeluarkan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan konsumsi pangan, yang biasanya sebesar Rp.1.000.000, – Rp. 2.000.000/bulan. Pengeluaran konsumsi ini berupa pangan rumah tangga yang terdiri dari beras, sayur mayur, gula, kopi, minyak goreng, bumbu dapur, rokok dan ikan (ikan akan dibeli apabila nelayan tidak pergi melaut). Nicholson *dalam* Riawa *et al.* (2017) menyatakan bahwa konsumsi memiliki hubungan dengan pendapatan keluarga yang artinya bahwa seseorang yang memiliki upah atau berpendapatan rendah akan membelanjakan sebagian besar dari pendapatannya untuk kebutuhan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan pendapatan tinggi hanya akan mengeluarkan bagian kecil dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok.

3.3 Pola Konsumsi Ikan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Masnana Kabupaten Buru Selatan

Desa Masnana merupakan desa pesisir yang sebagian penduduknya melakukan kegiatan menangkap ikan, maka bukanlah hal yang aneh lagi jika ikan merupakan lauk-pauk utama dalam pola konsumsi pangan rumah tangga. Menurut pengakuan beberapa responden, umumnya mereka merasa ada yang ‘kurang’ apabila tidak mengkonsumsi ikan dalam sehari. Pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Masnana ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pola Konsumsi Ikan Rumah Tangga di Desa Masnana

Waktu Makan	Pola Konsumsi				
	Sering				Jarang
	Pola 1	Pola 2	Pola 3	Pola 4	
Pagi	Teh/ kopi + Biskuit	Nasi Putih + Ikan	-	-	Daging, Ikan Asin, Ikan Asap, Mie, Telur, Tahu, Tempe
Siang dan Malam	Nasi Putih + ikan	Nasi putih + ikan +sayur	Suami + Ikan Bakar + <i>colo-colo</i>	Papeda + Ikan kuning	

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Pola konsumsi pangan rumah tangga nelayan di Desa Masnana didominasi oleh nasi putih dan ikan segar yang diolah. Nasi adalah menu makanan pokok dan ikan menjadi menu makanan yang paling terjangkau dan mudah didapatkan. Sayur yang dikonsumsi umumnya sayur singkong dan kangkung karena lebih mudah diperoleh. Selain itu salah satu budaya masyarakat Desa Masnana pada umumnya, dan rumah tangga nelayan pada khususnya, ikan dimakan dengan papeda (semacam bubur dari tepung sagu) atau dengan sagu yang dibakar (biasanya disebut *suami*). Ikan yang dimakan dengan papeda dan sagu bakar telah menjadi kebiasaan turun temurun sejak orang tua mereka dan tetap dilanjutkan karena sagu cukup mudah diperoleh. Dalam perkembangannya, ikan sebagai lauk pauk dimakan dengan nasi dan sayur, walaupun sebagian masih mengonsumsinya dengan papeda.

Ikan yang sering dikonsumsi adalah ikan laut dan kebanyakan responden menyatakan bahwa ikan yang dikonsumsi adalah ikan segar. Jenis ikan yang dikonsumsi rumah tangga nelayan tergantung dari hasil tangkapannya. Apabila hasil tangkapan nelayan terdiri dari beberapa jenis, maka sebagian akan disisihkan untuk dikonsumsi oleh rumah tangga nelayan itu sendiri. Adapun jenis-jenis ikan hasil tangkapan yang dikonsumsi ikan cakalang, ikan tuna, ikan layang, ikan selar, ikan tongkol, dll. Ikan hasil tangkapan dari rumah tangga nelayan di Desa Masnana biasanya diolah dengan cara digoreng, dibakar ataupun dibuat ikan kuah kuning maupun bening.

Rumah tangga nelayan di Desa Masnana, sangat jarang mengkonsumsi daging ayam/sapi, ikan asap, ikan asin, telur dan tahu tempe. Daging ayam/sapi hanya dikonsumsi 3 kali setahun yaitu pada hari-hari tertentu, seperti hari raya Idul Fitri, hari raya Natal, hari raya Qurban. Telur, tahu dan tempe yang merupakan barang substitusi ikan juga jarang dikonsumsi

3.4 Tingkat Konsumsi Ikan

Tingkat konsumsi ikan yang dikenal sebagai angka konsumsi ikan merupakan tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas ikan dalam satuan kg atau gram. Tingkat konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana setiap harinya bervariasi. Tingkat konsumsi ikan harian yang tertinggi adalah lebih dari 1000 gram (1 kg) dengan rumah tangga yang beranggotakan 5-6 orang, sedangkan tingkat konsumsi ikan harian terendah adalah kurang dari 300 gram (0,3 kg) dengan rumah tangga yang beranggotakan 2 orang. Jumlah ikan yang dikonsumsi oleh seorang anggota rumah tangga di Desa Masnana, paling tinggi 200 gram (0,2 kg/hari) dan terendah sebanyak 100 gram (0,1 kg/hari).

Secara nasional anjuran pemerintah untuk tingkat konsumsi ikan mencapai 54,69 kg/kapita/tahun (KKP, 2019). Jika dibandingkan dengan rata-rata konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana sehari yaitu dengan tingkat konsumsi ikan paling rendah sebesar 0,1 kg (100 gram) dan paling tinggi sebesar 0,2 kg (200 gram), jika dihitung per tahun maka tingkat konsumsi ikan paling rendah 34 kg/kapita/tahun dan tertinggi 66 kg/kapita/tahun. Maka tingkat konsumsi ikan di Desa Masnana dapat dikatakan sebagian telah melewati rata-rata kebutuhan ikan masyarakat Indonesia dan sebagian belum

3.5 Faktor Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Ikan Rumah Tangga Nelayan di Desa Masnana Kabupaten Buru Selatan

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis terhadap faktor yang memengaruhi pola konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana. Beberapa faktor yang dianggap turut memengaruhi pola konsumsi ikan adalah pendapatan rumah tangga (X1), jumlah anggota rumah tangga (X2), umur ibu rumah tangga (X3) dan pendidikan ibu rumah tangga (X4)

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi	T		Sig.
		Tabel	Hitung	
(Constant)	5,821	2,079	4,565	0,000
Pendapatan Rumah Tangga (X ₁)	0,291		3,996	0,001
Jumlah Anggota Rumah Tangga (X ₂)	0,637		7,401	0,000
Umur (X ₃)	-0,243		-1,829	0,082
Pendidikan (X ₄)	-0,067		-1,198	0,245

Keterangan :				
$R^2 = 0,767$				
$F_{hitung} = 20,700$	F_{tabel}			
(taraf kepercayaan 95%) =				
3,47				

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25, 2020

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa adjusted R square 0,767, yang artinya bahwa sebesar 76,7% variabel terikat (tingkat konsumsi ikan rumah tangga nelayan) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur ibu rumah tangga dan pendidikan ibu rumah tangga). Sedangkan sisanya 23,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Uji signifikan secara simultan (Uji F)

Hasil perhitungan berdasarkan Program SPSS 25 seperti pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 20,700 dan signifikansi pengaruh $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 secara simultan terhadap Y adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga artinya variabel bebas seperti pendapatan, jumlah anggota keluarga, umur dan pendidikan secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat konsumsi pangan aktual rumah tangga.

Uji signifikan secara individual (Uji Statistik t)

a. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan Rumah Tangga

Tabel analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan rumah tangga (X_1) memiliki t hitung bernilai 0,291 dengan tingkat signifikan 0,001, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana. Pendapatan rumah tangga nelayan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat koefisien sebesar 0,291, yang artinya pendapatan rumah tangga nelayan menyumbang perubahan atau kenaikan tingkat konsumsi ikan sebesar 0,291 gram. Dengan demikian ketika terjadi perubahan pendapatan rumah tangga sebesar 1 satuan rupiah direspon dengan perubahan tingkat konsumsi rumah tangga sebesar 0,291 gram.

b. Pengaruh Jumlah Anggota Rumah Tangga terhadap Tingkat Konsumsi Ikan

Tabel 3 analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota rumah tangga (X_2) memiliki t hitung bernilai 0,637 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu $0,000 < 0,05$ mengartikan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana. Pada penelitian ini, jumlah anggota rumah tangga nelayan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada tingkat koefisien 0,637 yang berarti pendapatan rumah tangga nelayan menyumbang perubahan atau kenaikan tingkat konsumsi ikan sebesar 0,637 gram. Hal ini bisa diartikan bahwa perubahan jumlah anggota rumah tangga nelayan sebesar 1 orang direspon dengan perubahan tingkat konsumsi rumah tangga sebesar 0,637 gram.

c. Pengaruh Umur terhadap Tingkat Konsumsi Ikan Rumah Tangga

Hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel umur (X_3) memiliki t hitung bernilai -0,243 dengan tingkat signifikan 0,082, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu $0,082 > 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa umur ibu rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan rumah tangga nelayan. Nilai koefisien regresi umur (X_3) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada tingkat koefisien sebesar 0,243 yang berarti umur menyumbang penurunan tingkat konsumsi ikan sebesar 0,243 gram. Dengan demikian bahwa setiap penurunan 1 tahun umur direspon dengan penurunan tingkat konsumsi ikan rumah tangga sebesar 0,243 gram.

d. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Konsumsi Ikan

Hasil analisis regresi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X_4) memiliki t hitung sebesar -0,067 dan nilai signifikansi sebesar 0,245, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu $0,245 > 0,05$ yang. Dengan demikian bahwa pendidikan ibu rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana. Nilai koefisien regresi pendidikan (X_4) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada tingkat koefisien sebesar 0,067, yang berarti pendidikan menyumbang penurunan tingkat konsumsi ikan sebesar 0,067 gram. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 tahun pendidikan direspon dengan penurunan tingkat konsumsi ikan rumah tangga sebesar 0,067 gram. Tanda negatif untuk pendidikan menunjukkan tidak adanya pengaruh antara pendidikan ibu rumah tangga dengan tingkat konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana.

4. SIMPULAN

Rumah tangga nelayan di Desa Masnana setiap harinya mengkonsumsi ikan dengan jumlah yang bervariasi. Tingkat konsumsi ikan tertinggi adalah lebih besar dari 1000 gram (1 kg) setiap harinya dengan rumah tangga yang beranggotakan 5-6 orang, sedangkan tingkat konsumsi ikan terendah adalah kurang dari 300 gram (0,3 kg) setiap harinya dengan rumah tangga yang beranggotakan 2 orang. Jumlah ikan yang dikonsumsi tiap rumah tangga oleh 1 orang anggota rumah tangga di Desa Masnana, paling tinggi sebesar 200 gram (0,2 kg/hari) dan terendah sebesar 100 gram (0,1 kg/hari), jika dihitung per tahun maka tingkat konsumsi ikan paling rendah 34 kg/kapita/tahun dan tertinggi 66 kg/kapita/tahun. Maka tingkat konsumsi ikan pada sebagian rumah tangga nelayan di Desa Masnana telah melewati rata-rata kebutuhan ikan masyarakat Indonesia dan sebagian belum.

Faktor-faktor yang memengaruhi pola konsumsi ikan rumah tangga nelayan di Desa Masnana adalah pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. 2014. *Studi Pembuatan Bekasam (Pengaruh Kuantitas Garam Pada Pembuatan Bekasam Terhadap Tingkat Keasaman, Degradasi Protein, dan Pelunakan Tulang Ikan)*. Laporan Akhir. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Ashminingsi, F.A. 2017. *Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Dalam Penggunaan Uang Saku Untuk Kebutuhan Pangan (Atribut Selera Konsumen)*. Skripsi. Fakultas Pertanian Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Carera, V. 2017. *Hubungan Antara Pendapatan Dengan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan di Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku, 2018. *Potensi Bisnis Dan Investasi Pertanian Dan Perkebunan*, <http://www.dpmpstsp-maluku.com/informasi/bisnis/pertanian-dan-perkebunan> (Diakses 19 Februari 2020).
- Ismuh, K. 2019. *Pola Konsumsi Dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan (Kasus di Desa Maja Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- [KKP-RI] Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. 2020. *KKP Targetkan Konsumsi Ikan 56,39 Kg*. <https://kkp.go.id/artikel/16451-2020-kkp-> (Diakses 21 April 2022).
- Riawa AO, Yulinda E, dan A.N Darwis. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Terhadap Ikan Segar di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru Riau*. Jurnal JOM. Vol. 4. No.1
- Suryati. 2008. *Kebiasaan Makan Ikan Serta Hubungannya Dengan Status Gizi Anak Usia 6-59 Bulan Pada Keluarga Nelayan Harian di Pulau Tidung Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu Tahun 2008*. Skripsi. Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Depok.
- Wugaje, F.M., Hadiyani, dan Baksh R., 2017. *Kontribusi Wanita (Istri Nelayan) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat*. Jurnal Agrotekbis. Vol. 5 No. 5.
- Zebua, Y., Wildani P.K., Lasefa A., dan Rahmad R., 2017. *Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pesisir Pantai Sri Mersing Desa Kuala Lama Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara*. Jurnal Geografi. Vol. 9 No. 1.